

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga meliputi pembelajaran yang terjadi di rumah, komunitas, dan melalui pengalaman sehari-hari. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, mengajarkan nilai-nilai moral, mempromosikan toleransi, menghargai

keberagaman, dan mempersiapkan individu untuk menjadi anggota yang produktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik. Musik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya lewat irama dan melodi. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe.2003:288). Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Menurut Hardjana (2003:111) Musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang – bunyi adalah substansinya. Didalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

Musik terbagi lagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah musik ansambel. Musik ansambel adalah kegiatan bermain musik secara bersama-

sama dengan menggunakan sejumlah alat musik tertentu, kemudian memainkan lagu-lagu tersebut dengan aransemen yang sederhana. Mengutip e-jurnal milik uny.ac.id, kata ansambel sendiri berasal dari bahasa Prancis, yakni 'Ensemble' yang artinya rombongan musik atau sandiwara. Sedangkan menurut kamus musik, ansambel adalah kelompok kegiatan musik. Istilah ansambel sendiri digunakan untuk menggambarkan sebuah kelompok musisi atau penampil yang tampil bersama-sama untuk melakukan pertunjukan musik. Musik ansambel sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai alat musik (Suggianto dkk, 2004: 89).

Perkusi adalah jenis instrumen musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, digetarkan, atau digoyang. Menurut James (1976:195). Alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Perkusi memiliki beberapa peran penting dalam musik: Dasar Ritmis: Instrumen perkusi menyediakan dasar ritmis yang penting dalam musik. Mereka memberikan pola ritme yang mendasari karya musik dan membantu menjaga aliran dan struktur musik. Warna dan Tekstur: Instrumen perkusi dapat menambahkan warna dan tekstur unik ke dalam karya musik.

Musik tradisional merupakan ekspresi langsung dari budaya suatu kelompok atau komunitas. Melalui musik, masyarakat dapat menyampaikan cerita, nilai-nilai, dan pengalaman sejarah mereka. Banyak alat musik tradisional diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Salah satu

alat musik perkusi yang dimiliki masyarakat Belu yakni *Bibiliku*. Alat musik ini sering dimainkan dalam mengiringi peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan mereka, terutama untuk mengiringi tarian *likurai*. Secara etimologis (asal usul kata), *liku* yang berarti mengitari dan *Rai* yang berarti Bumi atau Tanah artinya tarian mengitari bumi. Alat musik ini terbuat dari kayu, rotan, kulit binatang. *Bibiliku* dibutuhkan banyak orang untuk memainkan, alat musik ini, membutuhkan sekitar 11 hingga 23 pemain yang semuanya adalah perempuan. Bahkan, untuk acara yang besar membutuhkan lebih banyak pemain. *Likurai* diperagakan dan dimainkan oleh sekelompok perempuan dengan rambut yang tertata rapi dengan aksesoris perhiasan berupa sisir perak dan busana tais feto, kain sarung perempuan, yang bermotif prima (bahan kain batik). Dengan gerakan badan yang dimiring-miringkan atau dipatah-patah, lunglai (lemah) dan hentakan kaki yang berirama dinamis disamping lenggak-lenggok ke kiri dan ke kanan, sambil menabuh *bibiliku*, untuk pencipta irama yang mengiringi keseluruhan koreografi tarian.

Dalam pementasan tarian *likurai*, peralatan dan atribut yang digunakan para penari yaitu, *bibiliku*, *surik* (keris), *soe re* (hiasan kepala wanita), *ulu heten* (hiasan kepala pria), *morten* (kalung), *riti* (gelang tangan), *bolas kmurak* (ikat pinggang), *knei* (giring-giring) dan *tais adat* (kain adat). Keseluruhan atribut dan peralatan tarian *likurai* yang ahli warisan leluhur masih tersimpan dan terjaga di rumah adat. Masyarakat belu memiliki kepercayaan bahwa benda-benda tersebut masih memiliki kekuatan lebih besar sehingga tidak sembarang orang untuk dapat memakainya atau juga menjualnya. Adapun

hukuman yang diperoleh jika memperlakukan benda tersebut sembarangan atau lebih parahnya menjual untuk keperluan pribadi akan mendapatkan petaka atau sial.

Alat musik *bibiliku* memiliki 2 jenis pukulan yaitu:

1. Jenis pukulan Tehedek
2. Jenis pukulan Badaentute

Permainan alat musik *Bibiliku* harus menggunakan cara yang baik dan benar, guna menghasilkan bunyi suara yang nyaring dan serasi, maka dibutuhkan teknik tertentu yang didukung oleh kondisi lengan bagian atas yang bertugas menjepit *bibiliku*, kelenturan pergelangan tangan dan jari yang berperan menabuh *bibiliku*. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam memainkan berbagai pola ritme dalam suatu penyajian *likurai*.

Dalam kenyataan ada orang yang bisa menabuh dalam posisi berdiri tetapi ketika menabuh sambil berjalan (menari) dalam membentuk formasi berbaris atau formasi lainnya, mereka sulit menabuh *bibiliku*. Kondisi ini dialami juga oleh para peminat tari *Likurai* mahasiswa semester II dan IV Prodi pendidikan Musik Unwira karena kurangnya pemahaman awal mengenai teknik menabuh *bibiliku* saat membawakan tarian *likurai*. Hal ini mendorong penulis untuk memberikan pembelajaran ansambel perkusi *Bibiliku* sekaligus untuk penelitian tugas akhir skripsi dengan judul **“Pembelajaran pengembangan irama tehedek, badaentute bagai irama dalam tarian likurai pada Mahasiswa Semester II dan IV Program studi pendidikan musik.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuat perumusan masalah agar menjadi lebih jelas dan terarah, serta mempermudah dalam melakukan penelitian, Rumusan tersebut penulis buat dalam bentuk pertanyaan Bagaimana proses pembelajaran pengembangan irama tehedek, badaentute bagai irama dalam tarian likurai pada mahasiswa semester II dan IV Progran studi pendidikan misik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peroses pembelajaran pengembangan irama tehedek, badaentute bagai irama dalam tarian likurai pada mahasiswa semester II dan IV program studi pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas maka penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Memberikan pemahaman mengenai teknik menabuh *bibiliku* sebagai Iringan tarian *likurai*, juga memberi bentuk penyajian musik *bibiliku* dalam tarian *likurai*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga program studi pendidikan musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir tentang teknik menabuh alat musik *likurai* dalam proses perkuliahan di program studi pendidikan musik

2. Bagi Mahasiswa pendidikan musik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pendidikan musik untuk mengetahui permainan ansambel perkusi *bibiliku* pada mahasiswa semester II dan IV juga memberikan pemahaman mengenai bentuk penyajian permainan ansambel perkusi *bibiliku* serta menjaga dan melestarikan alat musik *bibiliku* sebagai alat musik pengiring tarian *likurai*.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang permainan ansambel perkusi pada mahasiswa semester II dan IV dan menambah wawasan mengenai bentuk permainan ansambel perkusi *bibiliku* serta memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus melakukan penelitian.